

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril a.s., disampaikan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.¹ Di dalamnya mengandung aturan-aturan kehidupan manusia di dunia dan akhirat, Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

Allah berfirman dalam Q.S. 'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق : ١-٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan". Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang maha mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq: 1-5)²

Isi pokok surat ini menjelaskan tentang perintah membaca Al-Qur'an dan proses terjadinya manusia yang berasal dari segumpal darah, dan Allah menciptakan *qalam* sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan.

Asbabun Nuzul surat ini, Abu Jahal pernah berkata:"Apakah Muhammad meletakkan kepalanya (sujud) di depanmu?". Orang-orang kafir menjawab: "Ya". Maka selanjutnya Abu Jahal berkata: "Demi Tuhan Lata dan Uzza, sekiranya aku melihat Muhammad di depanku, maka aku akan injak batang lehernya dan aku benamkan mukanya ke dalam tanah!", sehubungan dengan pernyataan Abu Jahal ini, maka Allah menurunkan ayat ke-6 sampai 19 dari

¹ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 904.

surat al-‘Alaq kepada Rasulullah SAW yakni menginformasikan tentang ancaman Allah, terhadap orang-orang yang melampaui batas dan berbuat dosa. (HR. Ibnu Mundzir dari Abi Hurairah).³

Ayat ini mempunyai makna yang luas tidak hanya membaca Al-Qur’an saja melainkan membaca segala yang dapat dilihat oleh manusia. Sayyid Quthb mengatakan bahwa inilah surah yang pertama dari Al-Qur’an yang dimulai dengan menyebut nama Allah, kemudian memberikan pengarahannya pertama kepada Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah mengajak untuk menyebut nama Allah.⁴

Menurut Ibnu Khaldun, Al-Qur’an diturunkan menggunakan bahasa Arab, sehingga masyarakat Arab dapat memahami pesan yang terkandung di dalam Al-Qur’an.⁵ Kemampuan dalam berbahasa Arab menjadi salah satu syarat dalam memahami Al-Qur’an, oleh sebab itu bahasa menjadi salah satu fenomena kajian yang penting dan multi-interpretasi.

Atas dasar itu, menarik apa yang dinyatakan Quraish Shihab menyatakan tafsir menurutnya adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia. Kemampuan manusia bertingkat-tingkat dan kecenderungannya berbeda-beda, sehingga kualitas dan pesan yang ditemukan dari Al-Qur’an berbeda. Perbedaan capaian pesan yang ditemukan dari Al-Qur’an juga disebabkan oleh perbedaan budaya yang melingkupi mufassir. Karena itulah, menurut Quraish Shihab, semakin sering mufassir membaca Al-Qur’an akan semakin banyak makna pesan ditemukan dan juga semakin jelas maksudnya. Dengan meminjam analogi yang dibuat Abdullah Darras, Shihab menggambarkan, “ayat-ayat Al-Qur’an bagaikan intan. Setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut lainnya. Dan tidak mustahil jika kita mempersilahkan orang lain

³ A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur’an Surat Al-Baqarah-An-Nas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 928-929.

⁴ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur’an*, terj. As’ad Yasin, Abdul Salim Basyarahil, cet. 6, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 305.

⁵ H. U. Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1.

memandangnya dari sudut lainnya, maka ia akan melihat banyak dibandingkan apa yang kita lihat”.⁶

Analogi ini menggambarkan kekayaan makna dan pesan Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan, sehingga kendati lautan dijadikan tinta untuk menulis wahyu Tuhan, air laut itu akan habis sementara pesan Tuhan tidak akan habis ditulis. Apa yang digambarkan di atas sejatinya juga dijadikan pelajaran, bahwa tidak ada tafsir yang tunggal dan sakral. Setiap tafsir hanya mampu menggali satu sudut dari Al-Qur'an, sementara setiap sudutnya, memungkinkan orang lain mengungkapkannya. Kekayaan makna itu pula yang mendorong Ali bin Abi Thalib melarang Ibnu Abbas menggunakan Al-Qur'an dalam mendebat orang lain, karena Al-Qur'an mengandung banyak wajah.⁷

Tugas pendidikan di sekolah yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai. Nilai mana yang harus ditanamkan pada peserta didik? Ini adalah masalah utama dan mendasar dan besar dalam dunia pendidikan. Sayangnya tidak semua orang memahami masalah ini, dan lebih disayangkan bila hal ini kurang disadari dalam dunia pendidikan.⁸

Nilai adalah sesuatu yang penting, baik dan berharga. Dalam nilai terkandung sesuatu yang ideal, harapan yang dicita-citakan untuk kebajikan. Menilai berarti menimbang atau menentukan sesuatu kegiatan menghubungkan sesuatu dengan yang lain dan kemudian mengambil keputusan. Sesuatu dianggap mempunyai nilai jika sesuatu itu dianggap penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Baik ditinjau dari segi religius, politik, hukum, moral, etika, estetika, ekonomi, dan sosial budaya. Begitu juga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, di dalamnya mengandung banyak nilai, banyak makna yang terkandung dalam setiap

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. xvii-xviii.

⁷ *Ibid.*, hlm. ix.

⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), cet. 6, hlm. 49-50.

⁹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), cet. I, hlm. 690.

ayatnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya amatlah penting khususnya dalam dunia pendidikan, karena dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dapat mencapai tujuan pendidikan. Semua itu dapat tercapai dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, di dalamnya terdapat pelajaran baik ilmu agama maupun ilmu umum, sehingga menarik untuk mempelajari lebih dalam tiap ayat dalam Al-Qur'an untuk menambah keimanan kita. Dengan adanya pengamalan penanaman nilai pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an diharapkan mampu mengurangi rusaknya moral anak saat ini.

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang permasalahan pendidikan, dimana masing-masing ayat mempunyai nilai-nilai edukasi tersendiri. Sumber utama pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an dan Hadits telah banyak materi ayat-ayat pendidikan (*tarbawiy*) yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan. Akan tetapi, dalam hal ini penulis tidak akan memaparkan semua ayat *tarbawiy*, melainkan yang ada dalam surat Qaf ayat 19-23.

Pada surat Qaf ayat 19-23 menjelaskan gambaran peradilan manusia pada hari kiamat. Adapun ayat tersebut adalah:

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴿١٩﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ
 ﴿٢٠﴾ وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّعَهَا سَاقِبٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢١﴾ لَّقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ
 غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ ﴿٢٢﴾ وَقَالَ قَرِينُهُ هَٰذَا مَا لَدَىٰ عَتِيدٍ ﴿٢٣﴾ (ق : ١٩-٢٣)

Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari dari padanya. Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman. Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan Dia seorang Malaikat penggiring dan seorang Malaikat penyaksi. Sesungguhnya kamu berada dalam Keadaan lalai dari (hal) ini, Maka Kami singkapkan dari padamu tutup (yang menutupi) matamu, Maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam. Dan yang menyertai Dia berkata : " Inilah (catatan amalnya) yang tersedia pada sisiku". (QS. Qaf: 19-23).¹⁰

Ayat tersebut membahas sekitar niat, ucapan dan amal perbuatan manusia yang selalu diawasi oleh Allah melalui malaikat-Nya yang akan diperlihatkan secara obyektif di akhirat nanti.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “*Nilai-Nilai Edukasi Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Al-Qur'an Surat Qaf Ayat 19-23)*”.

B. Penegasan Istilah

Dalam hal penegasan istilah ini penulis berusaha menegaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul agar dapat dihindari kerancuan dalam pemahaman makna. Istilah untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari kemungkinan timbulnya salah tafsir terhadap judul tersebut. Tentu saja tidak semua istilah ditegaskan disini, adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan antara lain:

¹⁰ Departemen Agama RI, 2002, *op. cit.*, hlm. 749.

1. Pengertian Nilai

Nilai secara etimologi adalah banyak sedikitnya isi, kadar, mutu¹¹. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, Nilai adalah banyak sedikitnya isi, kadar, mutu atau sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan¹², Nilai dalam bahasa Inggris adalah *value*¹³.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang penting, baik dan berharga. Dalam nilai terkandung sesuatu yang ideal, harapan yang dicita-citakan untuk kebajikan. Menilai berarti menimbang atau menentukan sesuatu kegiatan menghubungkan sesuatu dengan yang lain dan kemudian mengambil keputusan. Sesuatu dianggap mempunyai nilai jika sesuatu itu dianggap penting atau berguna bagi kemanusiaan. Baik ditinjau dari segi religius, politik, hukum, moral, etika, estetika, ekonomi, dan sosial budaya. Dan merupakan seperangkat keyakinan atau perasaan-perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan, maupun perilaku.

Jadi, nilai yang dimaksud penulis di sini adalah nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Qaf: 19-23. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Qaf: 19-23 menerangkan percaya adanya kehidupan akhirat.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 615.

¹² Harimurti Kridalaksana, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi II, cet. IX, hlm. 690.

¹³ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 389.

2. Pengertian Edukasi

Edukasi artinya sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan.¹⁴

3. Al-Qur'an

Menurut bahasa kata Al-Qur'an merupakan bentuk *mashdar* yang maknanya sama dengan kata *qira'ah* yaitu bacaan. Bentuk *mashdar* ini berasal dari *fi'il madhi qara'a* yang artinya membaca.¹⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara *mutawatir*, dan yang ditulis pada *mushaf*.¹⁶ Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang masalah keimanan (*aqidah*) dan amal (*syari'ah*).¹⁷

4. Pengertian Islam

Secara bahasa Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* dan *aslama*. *Salima* mengandung arti selamat, tunduk, dan berserah. Sedangkan *aslama* juga mengandung arti kepatuhan, ketundukan, dan berserah. Yang disebut dengan muslim adalah orang yang tunduk, patuh, dan berserah diri sepenuhnya kepada ajaran Islam dan akan selamat dunia akhirat.¹⁸

Sedangkan secara istilah menurut Harun Nasution Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW.¹⁹

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 250.

¹⁵ Abdul Wahid Ramli, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 19.

¹⁶ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 11.

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 19.

¹⁸ Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), cet.1, hlm. 20.

¹⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 64.

Dengan demikian, Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang isinya tentang hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan hubungan manusia dengan manusia dan alam.

5. Pengertian Pendidikan Islam

Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁰

Mengutip dari Yusuf al-Qardhawi mendefinisikan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Oleh sebab itu, pendidikan Islam memberikan bekal kepada manusia untuk hidup lebih baik dan mampu menghadapi kerasnya kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.²¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah membantu manusia menjadi manusia. Yang dimaksud pendidikan Islam di dalam skripsi ini adalah sebuah aktifitas untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam pada diri manusia.

3. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sifat atau hal yang terdapat dalam ajaran Islam (akidah, syari'at dan akhlak) yang dijadikan sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat.

²⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1989), hlm. 23.

²¹ Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium II*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan penulis di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana tafsir surat Qaf ayat 19-23 menurut para mufasssirin?
2. Apa saja nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam surat Qaf ayat 19-23?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui tafsir surat Qaf ayat 19-23 menurut para mufasssirin.
2. Mengetahui nilai-nilai edukasi yang terdapat surat Qaf ayat 19-23.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan mengenai tafsir surat Qaf ayat 19-23 menurut para mufasssirin.
 - b. Dapat menemukan nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam surat Qaf: 19-23.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan tentang khazanah pemikiran Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai edukasi pendidikan Islam.

- b. Menjadi salah satu bahan acuan dan referensi bagi yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang nilai-nilai edukasi pendidikan Islam.
- c. Hasil penelitian diharapkan akan berguna bagi semua pihak khususnya tentang nilai-nilai edukasi pendidikan Islam.
- d. Memberikan gambaran dan motivasi kepada semua pihak baik peneliti pribadi, orang tua, pendidik, masyarakat tentang nilai-nilai edukasi pendidikan Islam.

F. Telaah Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali, memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis masih terjamin keasliannya. Ada banyak hasil penelitian tentang pendidikan dalam Al-Qur'an antara lain:

1. Skripsi Latifatul Zahroh yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan anak dalam Islam (Analisis surat Luqman ayat 12-19)”, hasil penelitiannya yaitu nilai yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 meliputi tiga aspek,

diantaranya aspek pendidikan aqidah, aspek pendidikan akhlak, aspek pendidikan ibadah.²²

2. Skripsi Miftahul Faizah yang berjudul “Analisis nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur’an surat Al-‘Alaq ayat 1-5”, hasil penelitiannya yaitu, nilai pendidikan Islam dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 diantaranya, seorang murid harus mempunyai semangat tinggi, seorang guru mampu mengkodisikan kelas sehingga proses belajar berjalan lancar, sesuatu yang baik diawali dengan menyebut nama Allah seperti membaca, menelaah, menyampaikan, meneliti dan lain sebagainya, pentingnya mengetahui asal usul manusia, dan mengetahui akan kekuasaan Allah.²³
3. Skripsi Nur Afendi yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan Akhlak (Studi analisis QS. Al-‘Araf ayat 199)”, hasil penelitiannya yaitu dalam surat Al-‘Araf ayat 199 terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya sifat pema’af, amar ma’ruf nahi mungkar, dan berpaling dari orang-orang yang bodoh.²⁴
4. Skripsi Umi Hani Nihayahati yang berjudul “Nilai pendidikan karakter dalam surat Al-Fatihah”, hasil penelitiannya yaitu nilai pendidikan karakter keyakinan, percaya diri, pema’af, tolong menolong, sopan dan santun, kerja

²² Latifatul Zahroh, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Islam (Analisis Surat Luqman Ayat 12-19)”, Skripsi UNISNU Jepara, (Jepara: Perpustakaan UNISNU Jepara, 2015), hlm. 77, t.d.

²³ Miftahul Faizah, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq ayat 1-5”, Skripsi UNISNU Jepara, (Jepara: Perpustakaan UNISNU Jepara, 2017), hlm. 53-54, t.d.

²⁴ Nur Afendi, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis QS. Al-‘Araf ayat 199)”, Skripsi UNISNU Jepara, (Jepara: Perpustakaan UNISNU Jepara, 2017), hlm. 68, t.d.

keras, menghargai orang lain, jujur, ikhlas, disiplin, ikhtiar, kritis, dan mempunyai rasa ingin tahu tinggi.²⁵

5. Buku yang berjudul Tafsir Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy) karya Dr. H. Abudin Nata, MA., diterbitkan pada tahun 2014 oleh Rajawali Pers, Jakarta. Diantara isi buku ini adalah aspek pendidikan yang terkandung pada rukun Iman pada kehidupan akhirat (Tafsir surat Qaf ayat 19-23, Al-'Ala ayat 14-17 dan Al-Hadid ayat 20).²⁶
6. Artikel Indah Wahyuningsih yang berjudul Nilai-nilai pembelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 36-42 dalam jurnal pendidikan Islam menyimpulkan bahwa memanfaatkan kesempatan, menyampaikan dengan jelas, memberikan perbandingan, menjawab lebih dari yang ditanyakan dan memperhatikan kondisi murid.²⁷
7. Artikel Musthofa yang berjudul Nilai-nilai pendidikan dalam surat Maryam ayat 41-47 dalam jurnal pendidikan agama Islam menyimpulkan bahwa nilai yang terdapat dalam surat Maryam ayat 41-47 adalah membantu dalam menyempurnakan teori-teori pendidikan yang telah ada dan dalam menyelenggarakan pendidikan agama harus dilandasi dengan iman, jujur dalam menyampaikan ilmu sebagai asas pendidikan, mempunyai wawasan

²⁵ Umi Hani Nihayati, "Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Fatihah", Skripsi UNISNU Jepara, (Jepara: Perpustakaan UNISNU Jepara, 2017), hlm. 78-79, t.d.

²⁶ Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 113.

²⁷ Artikel, Indah Wahyuningsih, "Nilai-nilai Pembelajaran yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 36-42", *Pendidikan Islam*, VI, 1, 2017, hlm. 10.

yang luas, sabar, paham metode pembelajaran, selalu membaca do'a serta menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.²⁸

Dari kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, pada hakikatnya betapa urgennya nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. Apabila merujuk pada penelitian terdahulu yang telah diungkapkan di atas, maka belum ada kajian spesifik yang membahas tentang nilai-nilai edukasi perspektif pendidikan Islam yang ada pada Al-Qur'an surat Qaf ayat 19-23.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari dua kata yaitu metode dan penelitian. Metode menurut kamus bahasa Indonesia adalah suatu cara yang telah diatur dan dipikir baik-baik.²⁹ Sedangkan, penelitian secara umum adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimen atau non eksperimental, interaktif atau non interaktif. Penelitian juga disebut sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori.³⁰

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka memecahkan suatu permasalahan. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya mencari penjelasan dan jawaban terhadap masalah yang diteliti, akan tetapi

²⁸ Artikel, Musthofa, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Maryam ayat 41-47", *Pendidikan Agama Islam*, XIII, 2, 2015, hlm. 13.

²⁹ Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV. Buana Raya, t.t.), hlm. 265.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5.

diharapkan dapat memberikan alternatif bagi kemungkinan dipecahkannya masalah.³¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³² Pada penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang terjadi saat ini atau masa lampau.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*), artinya menghimpun dan menganalisis bahan-bahan atau data-data yang diperoleh dalam penelitian melalui penggalian dan penelitian dari sejumlah literatur yang berupa buku-buku dan sumber lainnya yang dinilai relevan dengan judul penelitian untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk

³¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, cet. VI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 54.

mengetahui manfaat, hasil atau dampak hal-hal tersebut dan dapat memecahkan suatu problem.³⁴

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai referensi dan literatur yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Terdapat dua sumber data yang digunakan oleh penulis dalam memecahkan masalah, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi data sumbernya adalah (1) Tafsir Ayat-Ayat *Tarbawiy* karya Abudin Nata; (2) Tafsir *Al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa Al- Maraghi; (3) Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* di Bawah Naungan Al-Qur'an karya Sayyid Quthb; (4) Tafsir *Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an* karangan M. Quraish Shihab; Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 karangan Muhammad Nasib Ar-Rifa'I;

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.³⁶ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini, diantaranya *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an* karya Shaleh dan H.A.A. Dahlan. *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an*

³⁴ *Ibid.*, hlm. 81.

³⁵ Saifuddin Azwar, 2005, *op.cit.*, hlm. 91.

³⁶ *Ibid.*

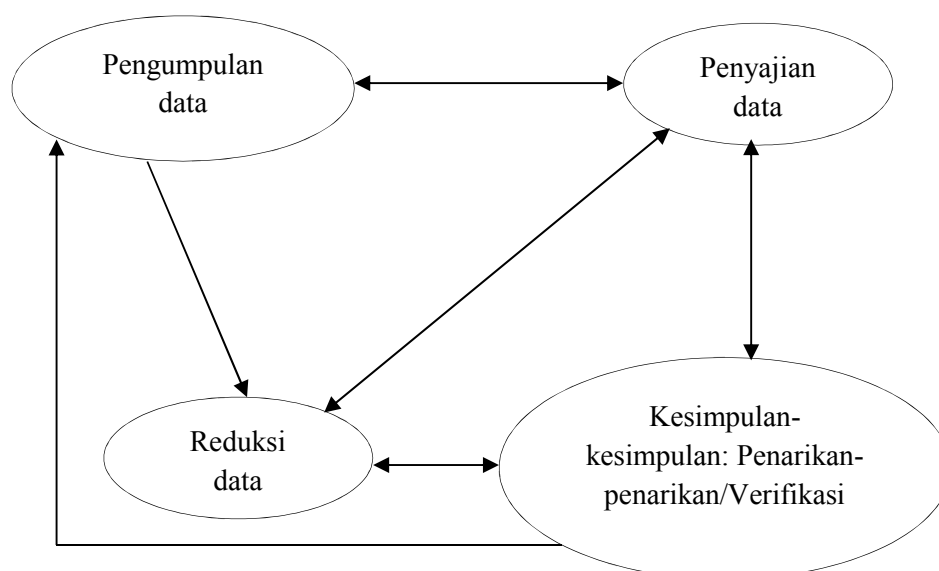
Surat Al-Baqarah - An-Nash, hadits-hadits yang berkaitan, buku-buku ilmiah lainnya serta opini-opini penulis yang relevan dengan tema.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁷ Dan sebagai sumbernya adalah Al-Qur'an dan terjemahnya dan kitab-kitab yang relevan dengan judul penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan tahapan yang digunakan oleh Miles dan Huberman dalam bentuk diagram berikut³⁸:



³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 201.

³⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 180.

Gambar 01. Komponen dalam analisis data.

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses kategorisasi data dan mencari hubungan antar kategori yang telah ditemukan dari hasil pengumpulan data.

Berikut penjelasan gambar diatas;

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.³⁹

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data dilakukan dengan cara mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan memiliki alur yang jelas.⁴⁰

d. Kesimpulan (*Verification*)

Merupakan tahap terakhir yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 135.

⁴⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 175.

kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.⁴¹

Dalam penelitian ini penulis mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an, maka dalam menganalisis data menggunakan penafsiran dari para mufassir. Secara umum, terdapat empat metode dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu *tahliliy* (analisis), *ijmaly* (global), *muqarin* (perbandingan), dan *maudhu'i* (tematik). Akan tetapi, dalam hal ini penulis menggunakan metode *tahliliy* (analisis).

Metode *tahliliy* (analisis) adalah suatu metode yang berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufasirnya yang dihidangkannya secara runtut sesuai dengan perurutan ayat-ayat dalam *Mushaf*. Biasanya yang dihidangkan mencakup pengertian umum kosa kata ayat, *Munâsabah*/hubungan ayat dengan ayat sebelumnya, *Sabab an-Nuzûl* (kalau ada), Makna global ayat, hukum yang dapat ditarik, yang tidak jarang menghidangkan aneka pendapat ulama mazhab. Ada juga yang menambahkan uraian tentang aneka Qira'at, *I'râb* ayat-ayat yang ditafsirkan, serta keistimewaan susunan kata-katanya.⁴²

⁴¹ Sugiyono, 2017, *op.cit.*, hlm. 141-142.

⁴² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 378.

H. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh hasil data pembahasan yang sistematis dan utuh, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, halaman pengesahan, nota persetujuan pembimbing, surat pernyataan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang berisi tentang konsep nilai-nilai edukasi yang meliputi: pengertian nilai edukasi dan macam-macam nilai edukasi. Konsep pendidikan Islam yang meliputi: pengertian pendidikan, pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan fungsi pendidikan Islam.

Bab ketiga yaitu kajian obyek penelitian yang berisi tentang lafal dan terjemah surat Qaf ayat 19-23, *mufrodat* (kosa-kata), *munasabah* dan *asbabun nuzul*.

Bab keempat yaitu analisis hasil penelitian yang berisi tentang analisis tafsir surat Qaf ayat 19-23 menurut para mufassirin, dan analisis nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam surat Qaf ayat 19-23.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi tentang simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka.